

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Karya seni seharusnya bisa dinikmati oleh siapapun terlepas dari usia seseorang, keadaan ekonomi, dan penyandang disabilitas sekali pun. Pada dasarnya para penyandang disabilitas memiliki kelebihan seperti orang normal pada umumnya. Hanya saja mereka memiliki kekurangan / keterbatasan. Namun sering kali karena penyandang disabilitas di Indonesia merupakan kelompok minoritas, mereka menjadi masyarakat yang selama ini terpinggirkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Padahal seniman besar dunia seperti Van Gogh dan Henri Matisse merupakan penyandang disabilitas. Van Gogh menderita bipolar dan Henri Matisse menggunakan kursi roda setelah operasi kanker.

Di Indonesia sudah terdapat komunitas dimana para penyandang disabilitas dapat menyalurkan minat dan bakatnya dalam seni. Beberapa di antaranya adalah Komunitas Fantasi Tuli yang telah berdiri sejak tahun 2019 dimana tuna rungu dapat berkumpul untuk mengekspresikan jiwa seni dan kreativitas mereka. Kegiatan seninya diantara lain seperti pembuatan film, fotografi, seni pertunjukan, musik, dan lainnya. Selain Komunitas Fantasi Tuli, ada pula Komunitas Disabilitas Mesuji yang dibentuk oleh Andik Sudibyo karena kepeduliannya pada penyandang disabilitas untuk memberikan keahlian agar dapat mandiri secara ekonomi. Beberapa keahlian yang dimaksud seperti melukis, kerajinan tangan, membuat, menari, bermusik, dan akan dikembangkan lagi untuk mengajarkan keahlian menjahit dan desain busana. Tak hanya Komunitas Fantasi Tuli dan Disabilitas Mesuji, namun ada pula Komunitas Tuli Temanggung Tersenyum yang memiliki keahlian dalam seni lukis dan seni patung, dan Sanggar Smile Motivator yang merupakan komunitas penyandang disabilitas dengan keahlian seni tari dan drama.

Meskipun sudah ada beberapa komunitas penyandang disabilitas yang bergelut di bidang seni, Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas belum membahas terkait isu seni dan budaya untuk penyandang disabilitas sehingga mereka belum memiliki akses dan belum terakomodasi dengan baik.

Dalam perancangan Galeri Seni bagi Penyandang Disabilitas digunakan pendekatan arsitektur perilaku yang dapat memberikan pertimbangan perilaku pengguna dan membantu dalam memahami penyandang disabilitas atas segala aspek yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, arsitektur dapat menyesuaikan diri dengan segala keterbatasan dan kebutuhan yang dimiliki oleh pengunjung baik penyandang non disabilitas maupun secara khusus pengunjung penyandang disabilitas. Sehingga hasil perancangan akan menjadi bangunan yang memperhatikan keamanan, kemudahan, kenyamanan dan kemandirian pengguna. Aplikasi pendekatan arsitektur perilaku diterapkan pada objek perancangan dalam pola hubungan ruang, sirkulasi, tata ruang dalam dan ruang luar, serta utilitas bangunan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perancangan elemen ruang galeri yang memudahkan pengunjung khususnya penyandang disabilitas untuk mengidentifikasi ruang dan mengakses ruang?
- b. Bagaimana merancang ruang yang mampu mewadahi dan memamerkan karya-karya agar dapat dinikmati oleh pengunjung?
- c. Bagaimana penerapan desain universal dalam perancangan galeri bagi penyandang disabilitas?

### I.3 Tujuan

Tujuan perancangan Galeri seni Khusus Penyandang Disabilitas di Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Ruang mudah diidentifikasi dan diakses oleh pengguna khususnya penyandang disabilitas.
- b. Menciptakan ruangan yang mampu memwadahi karya-karya seni untuk dinikmati pengunjung.
- c. Menciptakan bangunan galeri seni yang dapat memwadahi kebutuhan universal pengunjung.

### I.4 Manfaat

Dengan adanya Galeri Seni Khusus Penyandang Disabilitas, para penyandang disabilitas juga bisa berwisata seni seperti masyarakat umum lainnya.

### I.5 Orisinalitas

*Tabel 1 Tabel Orisinalitas Proyek  
Sumber: Analisis Pribadi*

No.	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Penulis
1.	Galeri Seni dan Budaya di Kota Surakarta	Arsitektur hijau	Rizky Muhamad
2.	Perancangan Jogja Art Centre	Arsitektur hijau	Ali Ghufron, Adi Sasmito , M. Maria Sudarwani

3	Graha Seni dan Kreativitas Anak di Manado	Arsitektur perilaku	Fernita Precila Saidi, Ir. R. J. Poulan, M.Si
Proyek penulis			
1.	Galeri Seni Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang	Pendekatan arsitektur perilaku	Patricia Annabella

